

TINGKAT HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DAN DAYA LEDAK OTOT TUNGKAI DENGAN KEMAMPUAN PASSING LAMBUNG TIM SSB R2 SOLO

Wisnu Cahyo Dewo^a, Agam Akhmad Syaukani^b

^{a,b}Pendidikan Olahraga FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: ^aa810180079@student.ums.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 1 Januari 2023

Revisi 15 Januari 2023

Diterima 20

Online 30 Januari 2023

Kata kunci:

Passing, Koordinasi Mata-Kaki, Daya Ledak Otot Tungkai, Sepak Bola

Keywords:

Passing, Eye-Foot Coordination, Leg Muscle Explosive Power, Soccer

Style APA

dalam mensitasi artikel ini: [Heading sitasi]

Wisnu Cahyo Dewo, Agam Akhmad Syaukani. (2021). Tingkat Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Dan Daya Ledak Otot Tungkai Dengan Kemampuan Passing Lambung TIM SSB R2 Solo . *Jurnal Ilmiah Penjas* (9.1) (37-45)

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara koordinasi mata-kaki dan daya ledak otot tungkai dengan kemampuan *Passing* lambung tim SSB R2 Solo. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode korelasi karena mencari hubungan kemampuan *Passing* pemain sepak bola. Jumlah subjek penelitian ini adalah 14 orang, peneliti menggunakan korelasi dan data pada penelitian ini diambil dengan tes koordinasi mata-kaki, tes daya ledak otot tungkai dan tes kemampuan *Passing* lambung sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) antara koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan *Passing* lambung, tidak ada hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) antara daya ledak otot tungkai terhadap kemampuan *Passing* lambung dan tidak ada hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) antara koordinasi mata-kaki dan daya ledak otot tungkai terhadap kemampuan *Passing* lambung.

ABSTRACT

In this study the aim was to find a relationship between eye-foot coordination and leg muscle explosive power with the stomach passing ability of the SSB R2 Solo team. This research is of a quantitative type with a correlation method because it seeks a relationship between the passing abilities of football players. The number of subjects in this study were 14 people, the researcher used correlation and the data in this study were taken by eye-foot coordination tests, leg muscle explosive power tests and gastric passing ability tests as data collection instruments. The results of this study showed that there was no significant relationship ($p > 0.05$) between ankle-foot coordination and gastric passing ability, there was no significant relationship ($p > 0.05$) between leg muscle explosive power and gastric passing ability and there was no significant relationship ($p > 0.05$) between eye-foot coordination and leg muscle explosive power on gastric passing ability.

1. Pendahuluan

Sepak bola adalah permainan yang paling populer dan banyak diminati oleh masyarakat seluruh dunia, Pada awal abad 21 sepak bola sudah dimainkan 250 juta orang lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Hal inilah yang menjadikan sepak bola adalah olahraga yang paling populer di dunia hingga saat ini, selain cara memainkannya mudah ternyata sepak bola memiliki tantangan dalam menciptakan gol. Permainan yang dimainkan oleh 2 tim yang saling berhadapan dengan 11 pemain dalam 1 tim dan menggunakan bola sebagai alat menciptakan gol (Indarto, 2019). Seiring perkembangan zaman dilihat dari pembibitan pemain, sarana dan prasarana, dan prestasi mengalami perkembangan tentunya didorong dengan kemajuan dan perkembangan teknologi. Regenerasi merupakan langkah penting dengan cara adanya tempat pembinaan pemain muda untuk digunakan sebagai persiapan dalam bersaing di masa depan

Teknik dasar yang harus dikuasai didalam permainan sepak bola antara lain mengoper (Passing), menembak (shooting), mengontrol (controlling), menyundul (heading), menahan (stopping), lemparan kedalam (throw in), teknik menjaga gawang (goal keeping) (Ridwan et al., 2017). Teknik dasar merupakan faktor yang harus dimiliki oleh pemain untuk bermain sepak bola, teknik ini mempunyai unsur yang mempengaruhi keberhasilan pemain sepak bola terutama teknik Passing. Kemampuan Passing memiliki peran yang sangat penting, jika seorang pemain dapat melakukan Passing dengan baik dan benar, maka akan dapat menghasilkan operan yang akurat. Begitupun sebaliknya, apabila teknik Passing yang dilakukan kurang baik, maka operan yang dihasilkan tidak akurat sehingga menyulitkan teman satu tim untuk menerima bola hasil operan tersebut, kesalahan teknik Passing yang kerap terjadi pada permainan sepak bola diantaranya terkait dengan posisi kaki yang digunakan untuk bertumpu tidak sejajar kemudian kaki tumpuan terlalu jauh dari posisi bola, badan yang kurang condong ke depan karena badan

yang terlalu tegap akan membuat hasil Passing tidak akurat, pandangan yang terlalu mengarah ke arah bola, posisi perkenaan kaki di bola saat menendang tidak tepat, ketika menendang badan terlalu kaku dan juga ketika akan melakukan tendangan tidak memperhatikan faktor keseimbangan.

Hasil Passing agar sesuai dengan harapan, maka terdapat asumsi gerak dalam melakukan Passing yaitu bagian awalan melakukan Passing dari pengambilan jarak dengan bola, penempatan posisi badan dengan bola, arah pandangan dengan bola menentukan arah laju bola dan teman, langkah yang diambil saat mendekati bola waktu melakukan Passing, tumpuan kaki pada sekitar bola, perkenaan bagian bola dengan kaki mengingat setiap perkenaan akan menentukan arah putaran bola dan kecepatan laju bola juga diiringi gerakan badan juga pandangan, dan gerakan akhir setelah melakukan Passing untuk menentukan arah laju bola.

Komponen kondisi fisik berupa koordinasi, merupakan kemampuan dalam menyatukan sebuah gerakan yang terpisah menjadi satu pola gerak yang efisien (Jumaking, 2020). Sesuai apa yang dikemukakan koordinasi merupakan perpaduan dua gerak atau lebih dalam menciptakan sebuah gerakan yang efisien. Pada proses Passing terjadi perpaduan 2 gerak yaitu melibatkan gerakan melihat dan gerakan menendang. Faktor yang kedua adalah daya ledak otot tungkai, daya ledak otot tungkai merupakan salah satu komponen fisik yang penting dan sangat berguna untuk meningkatkan kondisi fisik secara keseluruhan. Menurut Sajoto (1995) daya ledak adalah komponen kondisi fisik yang menyangkut masalah seorang atlet pada saat menggunakan otot-ototnya, menerima beban dalam waktu kerja tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji "Tingkat Hubungan Koordinasi Mata-kaki dan Daya Ledak Otot Tungkai dengan Kemampuan Passing Lambung Tim SSB R2 Solo". Mengingat belum adanya studi sejenis yang dilakukan pada tim SSB R2 Solo maka penelitian dapat dijadikan sebagai pelengkap dalam pembinaan prestasi.

2. Metode

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian ini menggunakan metode korelasional yang dimana untuk mengkaji variabel hubungan koordinasi mata-kaki, daya ledak otot tungkai, dan Passing lambung. Penelitian ini dilaksanakan di Lapangan Sepak Bola Cemani pada tanggal 27 Oktober 2022 dan di Lapangan Sepak Boala Gentan pada tanggal 1 November 2022. "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah TIM SSB R2 Solo yang berjumlah 17 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah TIM SSB R2 Solo berjumlah 14 pemain dengan karakteristik dan syarat pertimbangan yaitu aktif di TIM SSB R2 Solo dan pemain yang berposisi sebagai penjaga gawang, pemain belakang, dan pemain tengah.

Instrumem tes yang digunakan adalah soccer wall volley test, standing broad jump, dan Passing lambung. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan tes koordinasi mata-kaki yang menggunakan soccer wall volley test. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan koordinasi mata-kaki sampel tersebut, tes dilakukan dengan cara testi berada di tempat menendang dengan jarak 1,83m dari dinding pantul, kemudian apabila sudah siap bola kemudian ditendang kearah dinding, ketika hendak menendang kembali kontrol bolanya terlebih dahulu menggunakan kaki yang berbeda. Durasi waktu yang diberikan selama 20 detik setiap 1 kali melakukan tes dengan kesempatan 3 kali melakukan. Penilai diambil dari 3 kali melakukan dengan nilai terbanyak. Kemudian, langkah kedua melakukan tes daya ledak otot tungkai dengan menggunakan tes standing broad jump. Tes ini digunakan untuk mengetahui power tungkai yang dimiliki oleh sampel, tes dilakukan dengan

cara testi berada di tempat menendang dengan jarak 1,83m dari dinding pantul, kemudian apabila sudah siap bola kemudian ditendang kearah dinding, ketika hendak menendang kembali kontrol bolanya terlebih dahulu menggunakan kaki yang berbeda. Durasi waktu yang diberikan selama 20 detik setiap 1 kali melakukan tes dengan kesempatan 3 kali melakukan. Penilai diambil dari 3 kali melakukan dengan nilai terbanyak. Dan terakhir, melakukan tes Passing lambung yakni tes Passing lambung ke arah sasaran seluas 10m persegi di lapangan, di dalam bidang persegi tersebut terdapat tiga bidang persegi yang lebih kecil. Bidang persegi yang paling tengah luasnya 4m, bidang berikutnya 6m, dan bidang ketiga 8m. Setiap bidang memiliki nilai poin tersendiri : bidang yang paling tengah bernilai 100 poin, bidang berikutnya 50 poin, bidang berikutnya 40 poin dan bidang paling luar 30 poin. Setiap pemain mendapatkan 4 kali kesempatan untuk melakukan melambungkan bola ke target untuk mendapatkan nilai sebanyak mungkin.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode korelasional dimana variabel yang mengkaji hubungan koordinasi mata-kaki, daya ledak otot tungkai, dan Passing lambung. Berdasarkan survey test yang telah dilakukan dengan variabel tersebut, memperoleh data yang kemudian dilakukan analisis deskripsi dengan perhitungan statistika spss 29 sedemikian rupa sehingga dari perhitungan tersebut menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Signifikansi	keterangan
1	Koordinasi Mata-Kaki (X1)	0,109 > 0,05	Normal
2	Daya Ledak Otot Tungkai (X2)	0,094 > 0,05	Normal
3	Passing Lambung (Y)	0,101 > 0,05	Normal

Dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, maka sesuai dengan dengan dasar pengambilan keputusan dalam pengambilan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

No	Hubungan fungsional	F _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
1	Koordinasi mata kaki	2,208	0,157	Linier
2	Daya Ledak Otot Tungkai	0,828	0,465	Linier

Dari hasil tersebut diperoleh nilai $p > 0,05$, maka dengan demikian kedua hubungan fungsional tersebut linier.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinaritas

No	Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	Koordinasi Mata-Kaki (X1)	0,910	1,098	Tidak Multikolinaritas
2	Daya Ledak Otot Tungkai (X2)	0,910	1,098	Tidak Multikolinaritas

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Tolerance variabel Koordinasi Mata-Kaki (X1) dan Daya Ledak Otot Tungkai (X2) adalah 0,910 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel Koordinasi Mata-Kaki (X1) dan Daya Ledak Otot Tungkai (X2) adalah $1,098 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinaritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinaritas dalam model regresi

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1	Koordinasi mata kaki (X1)	0,419	Tidak heteroskedastisitas
2	Daya Ledak Otot Tungkai (X2)	0,147	Tidak heteroskedastisitas

Karena nilai signifikansi kedua variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji autokorelasi

Runs Test	
Variabel	Signifi kansi
X1X2. Y	0,404

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. sebesar 0,404 lebih besar > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pertama, penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya hubungan yang signfikansi antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan Passing lambung TIM SSB R2 Solo. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis data uji regresi antara koordinasi mata-kaki (X1) terhadap kemampuan Passing lambung (Y) yang menghasilkan nilai signifikansi 0,747 > 0,05 dan thitung 0,330 < ttabel 2.201. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa tidak adanya hubungan dari koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan Passing lambung Tim SSB R2 Solo ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis kedua, penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara daya ledak otot tungkai dengan kemampuan Passing lambung TIM SSB R2 Solo. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis data uji regresi antara daya ledak otot tungkai (X_2) terhadap kemampuan Passing lambung (Y) yang menghasilkan nilai signifikansi $0,636 > 0,05$ dan $t_{hitung} -0,491 < t_{tabel} 2.201$. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa tidak adanya hubungan dari daya ledak otot tungkai terhadap kemampuan Passing lambung Tim SSB R2 Solo ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pertama, penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dan daya ledak otot tungkai dengan kemampuan Passing lambung pada TIM SSB R2 Solo. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dari analisis data uji regresi simultan. Dimana dalam uji regresi simultan tersebut koordinasi mata-kaki (X_1) dan daya ledak otot tungkai (X_2) diuji secara bersama-sama terhadap kemampuan Passing lambung (Y) yang menghasilkan nilai signifikansi $0,872 > 0,05$ dan $f_{hitung} 0,139 < f_{tabel} 3,89$. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa tidak adanya hubungan dari koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan Passing lambung Tim SSB R2 Solo ditolak. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh koordinasi mata-kaki (X_1) dan daya ledak otot tungkai (X_2) terhadap Passing lambung (Y) dapat dilihat dari hasil nilai R Square yang dihasilkan dari uji regresi simultan antara koordinasi mata-kaki (X_1) dan daya ledak otot tungkai (X_2) dengan Passing lambung (Y). Dimana dalam uji regresi tersebut menghasilkan nilai R Square 0,025. Sehingga dapat dinyatakan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan oleh koordinasi mata-kaki (X_1) dan daya ledak otot tungkai (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan Passing lambung TIM SSB R2 Solo yaitu 2,5%.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan ($p>0,05$) antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan Passing lambung TIM SSB R2 Solo.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan ($p>0,05$) antara daya ledak otot tungkai dengan kemampuan Passing lambung TIM SSB R2 Solo.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan ($p>0,05$) antara koordinasi mata-kaki dan daya ledak otot tungkai dengan kemampuan Passing lambung TIM SSB R2 Solo sebesar 2,5%.

4. Referensi

- Indarto, P. (2019) . *Mahir Bermain Sepak Bola*. Muhammadiyah University Press.
- Jumaking, J. (2020). Pengaruh Daya Ledak Tungkai, Koordinasi Mata-kaki Dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan shooting Ke Gawang Dalam Permainan
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas dalam bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*.
- Ridwan, M., Darmawan, G., & Indiarsa, N. (2017). Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan *Passing* Pada Permainan Sepakbola Melalui Pendekatan Taktis . *Bravo's Jurnal*, 5(1) : , 1-10.
- Sajoto, M. (1995). *Peningkatan dan Pembinaan kekuatan Kondisi Fisik dan Olahraga*. Semarang. Dahara Prize.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bmi Aksara